BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat mempunyai peran penting bagi negara Indonesia dalam perkembangan ekonominya. Perkembangan tersebut didukung oleh peran suatu bank. Bank mempunyai fungsi sebagai media intermediasi keuangan bagi masyarakat yang sedang mengalami surplus dana dan masyarakat yang memerlukan dana. Bank dapat diartikan juga sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya (Putra & Saraswati, 2020:21) .

Perbankan syariah juga mempunyai peran yang sama dengan perbankan konvensional untuk mendorong perkembangan ekonomi, namun perbedaannya terletak pada prinsip-prinsip transaksi dan operasionalnya. Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang bergerak sesuai dengan prinsip syariah atau hukum Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pada krisis ekonomi moneter, perbankan syariah tidak terlalu terkena dampak buruk dibandingkan dengan perbankan konvensional (Melasari, 2013). Hal ini dikarenakan perbankan syariah tidak berpacu pada suku bunga, namun adalah prinsip bagi hasil.

Sejak didirikan hingga sekarang, bank syariah telah mengalami banyak kemajuan yang didapatkan. Semakin banyak perbankan syariah dan juga konvensional yang berkembang pesat sehingga perlu adanya pengawasan untuk menghindari suatu hal yang buruk. Untuk itulah, terdapat Bank Indonesia yang mempunyai peran sebagai bank sentral (Awliya, 2019).

Sehingga mempunyai kontrol terhadap perbankan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha pada bank konvensional atau syariah. Pada dasarnya, kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara dan menciptakan kondisi bank yang sehat.

Bank yang sehat merupakan suatu bank yang ditandai dengan menjalankan fungsinya secara baik, menjaga kepercayaan dari nasabahnya, dapat menjadi fungsi intermediasi keuangan, atau dapat menjadi suatu bank yang membantu program kebijakan moneter pemerintah (Kasmir, 2013). Jika kesehatan bank selalu ditingkatkan, maka akan meningkatkan juga kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui kinerja dari bank tersebut, selain itu nilai dari kesehatan bank dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Bank Indonesia sebagai bank sentral bagi perbankan di Indonesia mempunyai wewenang untuk mengawasi dan menjaga tingkat kesehatan bank dengan kebijakan penilaian kesehatan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang telah dikeluarkan dengan No.13/1/PBI/2011 bahwa kesehatan bank merupakan sarana otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Sehingga, untuk efektivitas penilaian kesehatan maka dilakukan dengan pendekatan RGEC (Risk profile, Good corperate, Earnings, and Capital). Metode RGEC ini merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya, yaitu CAMELS. Dengan metode baru untuk penilaian kesehatan bank dapat mengidentifikasi masalah sejak awal mungkin, dan menindak lanjuti perbaikan yang sesuai dan cepat dengan manajemen resiko yang lebih baik (Astutik, 2019).

analisis kesehatan bank menggunakan RGEC telah menarik para peneliti terdahulu untuk melakukan penelitian. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Prawita pada tahun 2019. Penelitian ini menganalisis kesehatan bank dalam studi kasus di PT. Bank Syariah Mandiri. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder bank yaitu laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri telah sesuai dengan standard dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kemudian, terdapat sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Falhanawati, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank untuk menghadapi potensi financial distress dengan menggunakan metode RGEC. Studi kasus ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah pada tahun pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian pada ketiga bank tersebut menunjukkan bahwa telah memenuhi standard sebagai bank sehat seperti indikator CAR menunjukkan yang diatas 8%.

Dalam pencegahan atau antisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan kepada bank, maka perlu adanya suatu model analisis yang hasilnya dapat memperkirakan bank tersebut akan tetap sehat atau kurang sehat di masa yang akan datang, yaitu model analisis trend. Analisis trend merupakan suatu pendekatan yang menggunakan perbandingan keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (Arisandi, 2019). Analisis ini membutuhkan informasi dan data yang akurat dan cukup terpenuhi, dikarenakan hal tersebut menentukan ketepatan dalam hasilnya. Kemudian, analisis trend terbagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah linier dan non-linier. Dalam penelitian ini menggunakan trend linier, trend ini terdapat beberapa metode, yaitu free hand method, semi average method,

moving average method, least suare method, dan metode kuadrat terkecil.

Salah satu bank syariah di Indonesia yang terbesar merupakan Bank BRI Syariah. PT Bank BRI Syariah merupakan suatu anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, yang resmi beroperasi pada 17 November 2008 yang sebelumnya mengakuisi bank konvensional, kemudian diubah menjadi pelayanan berbasis syariah Islam. PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah (www.brisyariah.co.id). Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami kenaikan yang pesat dalam beberapa tahun ini, terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank syariah

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Bank	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
KC	473	471	478	480	488
KCP	1.207	1.176	1.199	1.243	1.351
KK	189	178	198	196	195

(Sumber Statistik Perbankan Syariah Desember 2020)

Pada tahun 2016 hingga 2017, perbankan syariah mempunyai jumlah bank yang tetap, hanya 13 bank. Namun, tahun berikutnya, jumlah bank meningkat menjadi 14 bank yang bertahan hingga tahun 2020. Lalu, pada kantor bank tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan, namun tahun-tahun

berikutnya mengalami kenaikan, terlihat pada tahun 2020, perbankan syariah mempunyai kantor berjumlah 2.034. Ini juga terjadi pada Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kantor Cabang (KC) dan Kantor Kas (KK) yang mengalami penurunan pada tahun 2016-2017, namun mengalami kenaikan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian yang terdapat diatas, maka Peneliti tertarik untuk membahas tentang kesehatan Bank BRI Syariah dan melihat perkembangan dari waktu ke waktu. Untuk itulah, penelitian ini menganalisis menggunakan analisis trend linier untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero), Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

Bagaimanakah kecenderungan trend tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar (S1) Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi pada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujan Khusus

Untuk mengetahui kecenderungan trend tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Bank
      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan analisis terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat kesehatan bank.

   b. Bagi Penulis
      Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan bank, khususnya bank syariah saat ini dengan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari.
   c. Bagi Akademik
      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.